

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET TETAP (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala)

Achmad Nur Jadid^{1*}, Syaiful Hifni², Novika Rosari³

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

Email: jklopp08.red@gmail.com

KATA KUNCI

Manajemen Aset,
Inventarisasi Aset,
Legal Audit,
Penilaian Aset,
Pengawasan dan
Pengendalian,
Optimalisasi
Pemanfaatan Aset
Tetap.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Asset Management on Optimizing the Utilization of Fixed Assets. This is causal research using a quantitative approach. The research subject is the SKPD of the Barito Kuala Regency Government. The sample of which was determined using the purposive sampling technique to collect data. The data source used is primary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study conclude that: (1) Asset inventory has a significant effect on optimizing the utilization of fixed assets, (2) Legal audit has a significant effect on optimizing the utilization of fixed assets, (3) Asset valuation has a significant effect on optimizing the utilization of fixed assets, and (4) Supervision and control significant effect on optimizing the utilization of fixed assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (2) legal audit berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (3) penilaian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap; (4) pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan terciptanya *good governance*, pemerintah telah menyempurnakan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang mengatur terkait pelaksanaan desentralisasi yang luas, nyata dan bertanggung jawab serta pemerataan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Salah satu implikasi dari penerapan Undang-Undang tersebut mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat mandiri pada pembiayaan sejumlah anggaran pembangunan di daerahnya. Oleh

karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola manfaat dari sumber daya yang tersedia serta melakukan optimalisasi sumber-sumber penerimaan daerah. Pemerintah daerah dapat menciptakan sumber penerimaan dan pendanaan yang utama bagi daerah dengan melakukan optimalisasi aset daerah yang dikategorikan belum optimal dalam pemanfaatannya dan aset-aset daerah yang dianggap tidak efisien dalam menyerap biaya operasional dan pemeliharaan yang besar.

Bastari (2004) menyatakan, aset milik daerah wajib dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta mementingkan prinsip akuntabilitas dan transparansi publik, efektifitas serta efisiensi. Tujuan penting yang hendak diraih pada implementasi pengelolaan aset milik daerah yakni mewujudkan tertibnya administrasi kekayaan daerah, menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan aset daerah, mengamankan aset daerah dan menyediakan informasi ataupun data yang valid tentang jumlah kekayaan daerah (Sukmadilaga, 2015). Menurut Yusuf (2013) untuk melaksanakan optimalisasi aset tetap wajib mengkaji, menilai dan menginventarisasi potensi aset yang tersedia dengan cara menghimpun pada seluruh jenis aset, baik aset bergerak ataupun aset tidak bergerak. Pemanfaatan aset daerah khususnya pada tanah dan bangunan secara optimal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh dalam meningkatnya PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang merupakan sumber pendanaan daerah. Sedangkan, aset daerah yang tidak digunakan dengan maksimal, dapat memperboros keuangan daerah lewat pendanaan pemeliharaan aset yang tidak sebanding dengan keuntungan ataupun manfaat yang diperoleh, sehingga diperlukan analisis optimalisasi pada penilaian aset daerah.

Dalam rangka meningkatkan aset yang dimiliki, ada berbagai tahapan manajemen aset yang dapat dilakukan yakni mengendalikan dan mengawasi aset, mengoptimalisasi aset, menilai aset, legal audit dan menginventarisasi aset (Siregar, 2004). Tahapan manajemen aset tersebut bisa memberi keuntungan yang besar untuk pemerintah daerah pada peningkatan efisiensi, efektivitas dan peningkatan nilai tambah pada pengelolaan aset yang transparan, akuntabel dan tertib jika dijalankan dengan baik dan benar. Diberlakukannya Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Negara/Daerah dan Permendagri No. 19 tahun 2016 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah secara keseluruhan sudah menjelaskan mengenai pengelolaan aset milik daerah mulai dari perencanaan keperluan hingga pelaporan. Regulasi tersebut sebenarnya telah memberi penjelasan dan pedoman implementasi yang cukup memadai dalam mengelola aset dengan baik dan benar. Dalam prakteknya, Pemerintah Kabupaten Barito Kuala masih belum mampu melaksanakan manajemen aset dengan baik, hal ini tercermin dari beberapa permasalahan yang ditemukan oleh BPK RI dari tahun ke tahun terutama tentang aset tetap (tanah dan bangunan). Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI terhadap LKPD Kabupaten Barito Kuala dari tahun 2015-2020, banyak temuan mengenai permasalahan aset tetap yang terjadi secara berulang. Peneliti menduga hal ini terjadi karena adanya kelemahan dalam pelaksanaan tahapan-tahapan manajemen aset sehingga menyebabkan aset tetap pemerintah daerah menjadi tidak maksimal dalam pemanfaatannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jusmin (2013), Demetow Moses, et.al (2017), Jusmin dan Nursalim (2018), Sherly Pauweni, et.al (2007) menyatakan bahwa optimalisasi aset tetap (bangunan serta tanah) dipengaruhi oleh pengendalian dan pengawasan aset, penilaian aset, kondisi aset serta inventarisasi aset. Berbeda halnya dengan hasil penelitian

Irvan Widya (2018) yang mengemukakan bahwa legal audit, inventarisasi aset, pengawasan serta pengendalian aset berdampak positif serta signifikan pada pengoptimalisasian aset tetap, sementara penilaian aset berdampak negatif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin et.al (2021) menyimpulkan jika optimalisasi aset tetap dipengaruhi oleh penilaian aset serta inventarisasi aset. Hasil penelitian Antoh (2017) menunjukkan bahwa variabel legal audit, penilaian aset serta pengendalian serta pengawasan aset memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada pengoptimalisasian aset tetap, sementara variabel inventarisasi aset memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian Rizky Pratama, et.al (2016) menyimpulkan bahwa penerapan legal audit serta pengendalian serta pengawasan aset secara optimal bisa menjamin tingkat optimalisasi pengelolaan aset di sektor Pemerintah Daerah sedangkan penerapan inventarisasi aset dan penilaian aset tidak dapat menjamin tingkat optimalisasi pengelolaan aset di sektor Pemerintah Daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Litasari, et.al (2018) dan Erlini Nasution, et.al (2015) yang menyatakan bahwa optimalisasi aset tetap dipengaruhi oleh penilaian aset, legal audit serta inventarisasi aset. Wahyu (2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa pengoptimalisasian aset masih dipengaruhi oleh inventarisasi aset dan penilaian aset sedangkan pengendalian dan pengawasan serta variabel legal audit aset tidak berdampak pada optimalisasi aset tetap. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Umbora, et.al (2018) yang menyatakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset tetap pemerintah daerah dipengaruhi oleh penilaian aset sedangkan variabel inventarisasi aset, legal audit aset, dan identifikasi aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset.

Berdasarkan fenomena gap yang terjadi di lapangan dan adanya riset gap dari beberapa penelitian terdahulu yang berbeda-beda hasilnya serta belum adanya penelitian terkait pengoptimalisasian aset tetap pada Kabupaten Barito Kuala, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Study Kasus pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai dampak manajemen aset pada optimalisasi aset tetap Pemerintah Kabupaten Barito Kuala dengan variabel yang diteliti yaitu inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menjelaskan mengenai relasi kedua variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Populasi penelitian ini adalah SKPD di Pemerintah Kabupaten Barito Kuala. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 orang yang diambil dari 35 SKPD.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- Y : Optimalisasi Aset Tetap
- a : Nilai intersep (konstan)
- b : Koefisien arah regresi
- X₁ : Inventarisasi aset
- X₂ : Legal audit aset
- X₃ : Penilaian aset
- X₄ : Pengawasan dan pengendalian aset
- e : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi, variabel independen serta variabel dependen, ataupun kedua variabel tersebut memiliki jumlah distribusi normal atautkah tidak. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas

One-sample kolmogorov-smirnov test			Unstandardized residual
N			105
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.81983889
Most Extreme differences		absolute	.085
		Positive	.075
		negative	-.085
Kolmogorov-smirnov Z			.867
Asymp.sig. (2-tailed)			.440
a. Test distribution is normal			
b. Calculated from data			

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Menurut nilai signifikan yang disajikan dalam tabel di atas, maka bisa dikatakan data tersebut terdistribusi normal, sebab mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk mengetahui tidak adanya korelasi yang tinggi (kolinearitas ganda) di tiap-tiap variabel bebas yang dipakai pada model. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel, bisa diketahui *Tolerance* dan *VIF (Variable Inflation Factor)*, di mana nilai *VIF* tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* > 0,1.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Faktor	Tolerance	Variance Inflation Factor
Inventarisasi Aset (X ₁)	0,206	4,864
Legal Audit (X ₂)	0,272	3,677
Penilaian Aset (X ₃)	0,175	5,724
Pengawasan dan Pengendalian (X ₄)	0,118	8,449

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang sempurna adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas mempergunakan uji *gletzer* dengan ketentuan jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka variabel penelitian dinilai tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Inventarisasi Aset (X ₁)	0,055	Tidak ada gejala
Legal Audit (X ₂)	0,865	Tidak ada gejala
Penilaian Aset (X ₃)	0,991	Tidak ada gejala
Pengawasan dan Pengendalian (X ₄)	0,964	Tidak ada gejala

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Menurut hasil uji di atas, seluruh variabel mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, sehingga dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian terhadap variabel optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Faktor	Koefisien Beta	t_{hitung}	Signifikan
Konstanta	3,863		
Inventarisasi Aset (X ₁)	0,151	2,454	0,016
Legal Audit (X ₂)	0,113	2,556	0,012
Penilaian Aset (X ₃)	0,380	6,737	0,000
Pengawasan dan Pengendalian (X ₄)	0,236	2,838	0,005
<i>Standar error estimate</i>	= 0,836		
Uji <i>Goodness Fit Model</i>	F _{hitung}	= 269,970	
	F _{tabel}	= df (0,05) = N-1-k (105 – 1 – 4)	
		= 2,463	
	Sign.	= 0,000	
Uji Hipotesis	t _{tabel}	= df 115 (0,05)	
		= 1,984	
Uji Koefisien Determinasi	R	= 0,957	
	R ²	= 0,915	
	Adj R ²	= 0,912	

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Model fungsi regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 3,863 + 0,151 \cdot X_1 + 0,113 \cdot X_2 + 0,380 \cdot X_3 + 0,236 \cdot X_4 + 0,836 \cdot \varepsilon$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 3,863 memperlihatkan bahwa jika variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian dianggap konstan, maka tingkat Optimalisasi Aset berada pada tingkat 3,863%, (2) Variabel inventarisasi aset memiliki nilai koefisien regresi positif, sehingga bermakna apabila terjadi peningkatan terhadap faktor inventarisasi aset maka akan diikuti dengan peningkatan prosentase tingkat optimalisasi aset sebesar 15,1%, (3) Variabel legal audit memiliki nilai koefisien regresi positif, sehingga bermakna apabila terjadi peningkatan terhadap faktor legal audit maka akan diikuti dengan peningkatan prosentase tingkat optimalisasi aset sebesar 11,3%, (4) Variabel penilaian aset memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini menggambarkan apabila terjadi peningkatan terhadap faktor penilaian aset, maka akan diikuti dengan peningkatan prosentase tingkat optimalisasi aset sebesar 38%, (5) Variabel pengawasan dan pengendalian memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal ini bermakna apabila terjadi peningkatan terhadap faktor pengawasan dan pengendalian, maka akan diikuti dengan peningkatan prosentase tingkat optimalisasi aset sebesar 23,6%. Nilai *standar error of estimate* adalah sebesar 0,836 yang menunjukkan bahwa kesalahan baku yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi titik-titik observasi di atas dan di bawah garis regresi.

Uji F (F test)

Uji *goodness of fit model* merupakan uji pengaruh secara serentak untuk seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	754.860	4	188.715	.000 ^a
	Residual	69.902	100	.699	
	total	824.762	104		

a. Predictors: (constant), pengawasan dan pengendalian, legal audit, inventarisasi aset, penilaian aset
b. Dependent variable: Optimalisasi aset

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai Fhitung yang dihasilkan adalah sebesar 269,970 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian, maka variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, serta pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Uji t (Uji Parsial)

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset, pengawasan dan pengendalian berpengaruh terhadap variabel optimalisasi aset. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji t – Statistik

model	Coefficients ^a				t	sig
	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	Beta		
	B	Std.error				
(Constant)	3.863	.462		8.359	.000	
Inventarisasi aset	.151	.062	.158	2.454	.016	
Legal audit	.113	.044	.143	2.556	.012	
Penilaian aset	.380	.056	.469	6.737	.000	
Pengawasan dan pengendalian	.236	.083	.240	2.838	.005	

a. Dependent variable: Optimalisasi aset

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu inventarisasi aset dengan nilai signifikan sebesar 0,016, legal audit dengan nilai signifikan sebesar 0,012, penilaian aset dengan nilai signifikan sebesar 0,000, serta pengawasan dan pengendalian dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel optimalisasi aset.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian hipotesis untuk koefisien determinasi (R²) bisa diketahui pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate
1	.957 ^a	.915	.912	.836

a. Predictors: (Constant), pengawasan dan pengendalian, legal audit, inventarisasi aset, penilaian aset

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai *R Square* sebesar 0,915 yang berarti variabel independen yang dipilih pada penelitian ini mempunyai kemampuan menjelaskan berdasarkan indeks dampak yang diberikan, yaitu sebanyak 91,5% sedangkan selebihnya sebesar 8,5% adalah variabel-variabel lain yang tidak dijabarkan pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis 1 menyimpulkan bahwa bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,151. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada inventarisasi aset akan berdampak secara langsung terhadap peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pelaksanaan inventarisasi aset yang meliputi pendataan, kodifikasi/labeling, pengelompokan dan pembukuan/administrasi yang baik, akan memberikan adanya tingkat optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) yang baik pula. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmin dan Nursalim (2018), Irvan Widya (2018), Wahyu (2021), dan Sherly Pauweni et.al (2007) yang mengemukakan bahwa inventarisasi aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Di sisi lain, berdasarkan hasil uji hipotesis 2 disimpulkan bahwa variabel legal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan legal audit yang optimal bisa menjamin optimalisasi pengelolaan aset pada sektor pemerintah daerah. Hasil pengujian ini konsisten dengan teori yang dikembangkan dalam penentuan hipotesis dan penelitian-penelitian sebelumnya. Sejalan dengan teori *stewardship* yang cenderung mempertimbangkan risiko, penelitian ini menggunakan variabel legal audit untuk mengurangi resiko-resiko penyerobotan pengambilalihan atau klaim dari pihak lain terhadap aset tetap milik pemerintah daerah.

Penilaian aset juga berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan arah pengaruh yang dihasilkan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada penilaian aset akan berdampak secara langsung terhadap peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset tetap serta penilaian aset yang baik oleh penilai independen yang bersertifikasi, dapat memberikan prediksi adanya tingkat optimalitas aset yang baik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmin (2013), Haeruddin et.al (2021), dan Edwin Umbora, et.al (2018) yang menyatakan bahwa penilaian aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Pengujian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hal tersebut

menunjukkan bahwa penerapan pengawasan dan pengendalian aset yang baik dapat menjamin tingkat optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada sektor pemerintah daerah. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Barito Kuala telah memberikan identitas pada aset-aset milik pemerintah yang disebut nomor registrasi dan merupakan suatu bentuk pengendalian dan pengawasan. Pemerintah Kabupaten Barito Kuala juga telah melakukan peningkatan sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja pengawasan dan pengendalian dengan mengembangkan SIMA. Dengan SIMA, transparansi kerja pada pengelolaan aset menjadi termonitor secara jelas, baik pada sektor penanganan sampai orang yang memiliki tanggung jawab dalam menangani hal tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Demetow Moses et.al (2017), Jusmin dan Nursalim (2018), Rizky Pratama, et.al (2016), dan Irvan Widya (2018) yang menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset serta pengawasan dan pengendalian berpengaruh secara signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bisa menjelaskan fenomena optimalisasi pemanfaatan aset tetap yang terjadi di Kabupaten Barito Kuala. Penilaian aset merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang paling kecil di antara variabel yang lainnya yaitu 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoh, Agustina Ester. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai). *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 1, 37–47.
- Bastari. (2004). *Standar Akuntansi Pemerintahan Sebagai Wujud Reformasi Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Demetow Moses et.al. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keuda*, 2(2), 1–12.
- Edwin Umbora et.al. (2018). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Waropen). *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(November), 90–112.
- Erlini Nasution et.al. (2015). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 18, 10–18.
- Haeruddin, Rahman. (2021). *Asset Management Effect Towards the Optimization of Fixed Asset Utilization in West Sulawesi Province*. 9(8), 8–14.
- Irvan Widya, Muhammad. (2018). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Bogor.pdf*. Universitas Padjajaran.
- Jusmin. (2013). *Pengaruh manajemen aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) pemerintah kota baubau*. Universitas Gadjah Mada.
- Jusmin dan Nursalim. (2018). Pengaruh manajemen aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) pemerintah kabupaten sorong. *EQUILIBRIUM*, 6, 139–147.
- Litasari et.al. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit, dan Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur.

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Study Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala)

Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), 3, 1–14.

Rizky Pratama et.al. (2016). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(November), 33–51.

Sherly Pauweni et.al. (2007). *Pengaruh Inventarisasi , Legal Audit , Penilaian dan Kondisi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango*. 50–61.

Siregar, Doli D. (2004). Manajemen aset: strategi penataan konsep pembangunan berkelanjutan secara nasional dalam konteks kepala daerah sebagai CEOs pada era globalisasi & otonomi daerah. *Language*, 43(836p), 26cm.

Wahyu, Wawan Devis. (2021). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Tingkat Optimalitas Aset Tetap (Tanah) Pemerintah Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p45-54>

Yusuf, M. (2013). *8 Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik*. Jakarta: Salemba Empat.